

# **RUANG LINGKUP ASESMEN PERKEMBANGAN**

**Makalah Disampaikan dalam Kegiatan Pendampingan Guru-guru SLB Negeri  
Se-Kabupaten Garut pada Tanggal 20-21 Pebruari 2009  
Kerjasama antara Direktorat PLSB dan Dinas Pendidikan Kab. Garut  
Dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UPI**

**Oleh:  
dr. Euis Heryati  
NIP. 132314130**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG  
2009**

## **A. PENDAHULUAN**

Setiap anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu dia selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan merupakan sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang bersifat progresif, teratur dan saling berkaitan. Perkembangan merupakan interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, antara lain meliputi perkembangan system neuromuskuler, bicara, emosi dan social. Semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Dilihat dari aspek-aspek perkembangannya, setiap anak memiliki ragam yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Meskipun demikian secara umum para ahli sepakat bahwa ada pola-pola perkembangan yang cenderung sama dan berlaku bagi sebagian besar manusia. Jika ada aspek perkembangan anak yang berjalan di luar pola umum tersebut, mereka dapat dikategorikan mengalami perbedaan atau kelainan perkembangan. Perbedaan itu ada yang sifatnya lebih lamban atau lebih cepat dari kebanyakan anak-anak lain yang sebaya.

Untuk kepentingan pendidikan bagi ABK, ada beberapa aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus terutama bagi para guru PLB. Ketidapkahaman atas aspek-aspek perkembangan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pelayanan pendidikan yang tepat bagi mereka. Gangguan pada aspek-aspek perkembangan anak akan berimplikasi pada kelancaran perkembangan akademik mereka, seperti keterampilan membaca, menulis, ataupun berhitung.

## **B. RUANG LINGKUP ASESMEN PERKEMBANGAN**

Asesmen perkembangan adalah proses pengumpulan data/informasi secara sistematis terhadap aspek-aspek perkembangan anak yang diduga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Beberapa aspek perkembangan anak yang perlu diases jika mereka dijumpai mengalami kesulitan belajar termasuk ABK, yaitu : gangguan motorik, gangguan persepsi, gangguan atensi, gangguan memori, hambatan dalam orientasi ruang dan arah/spatial, hambatan dalam perkembangan bahasa, hambatan dalam pembentukan konsep, dan masalah dalam perilaku. ( Harwell dalam Soendari, T. 2008)

### **1. Perkembangan Persepsi**

Istilah persepsi biasanya dipakai sebagai pengertian umum yang mencakup berbagai macam proses psikofisik. Pengertian itu terutama menyangkut apa yang diterima dan diolah oleh panca indera serta daya imajinasi dan daya tangkap seseorang. Proses persepsi berkaitan erat dengan proses kognisi yang merupakan proses mental untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap sesuatu. Kemampuan kognitif berarti kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Termasuk dalam proses kognisi tersebut adalah diantaranya sensasi, persepsi, asosiasi, dan memori.

Persepsi berasal dari istilah bahasa Inggris "*Perception*" artinya tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; daya memahami atau menanggapi sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Secara definisi persepsi dapat diartikan sebagai proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk menyarikan makna dari data/informasi yang diterima oleh

berbagai indera. Dengan demikian untuk memahami proses persepsi terlebih dahulu harus dipahami apa yang disebut dengan penginderaan (sensasi/sensori).

Penginderaan sebetulnya merupakan proses fisiologis. Stimulus yang diterima oleh pancaindera akan ditransfer ke otak untuk diolah sehingga membentuk sebuah gambaran. Namun demikian, hasil pembentukan di otak tidak selamanya memberi gambaran seperti apa yang diinderanya. Misalnya, seorang anak diminta untuk mengamati huruf /d/, di samping huruf tersebut berderet huruf-huruf lain seperti /p/, /b/, /d/, /a/. Apabila anak dapat menunjukkan huruf /d/ pada deretan huruf-huruf tadi, maka proses persepsi telah terjadi karena ada penafsiran yang sama. Tetapi jika yang ditunjuk adalah huruf /a/, maka yang terjadi hanya proses penginderaan. Sebetulnya anak melihat huruf /d/, tetapi apa yang dilihatnya tidak membentuk gambaran yang benar. Secara fisiologis ia tidak mengalami gangguan penglihatan, akan tetapi ia tidak dapat menafsirkan objek yang dilihatnya, dan inilah yang dimaksud mengalami gangguan persepsi.

Sebagian ABK ada yang mengalami gangguan persepsi dan ada juga yang tidak. Mereka yang mengalami gangguan persepsi dapat dipastikan akan mengalami masalah yang lebih berat dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalaminya. Dampak yang paling nyata dari gangguan persepsi ini seringkali dirasakan guru ketika mereka belajar membaca, menulis, berhitung, atau didalam memahami orientasi ruang maupun arah. Persepsi merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, maka proses pembelajaran dapat memberikan dampak langsung terhadap kecakapan perseptual.

Adapun ruang lingkup perkembangan persepsi terdiri dari: (1) persepsi visual, yang meliputi persepsi warna, hubungan keruangan, diskriminasi visual, diskriminasi

bentuk dan latar, *visual closure*, dan pengenalan objek (*object recognition*), (2) persepsi auditif yang meliputi kesadaran fonologis, diskriminasi auditif, ingatan auditif, urutan auditif, dan perpaduan auditif, (3) persepsi kinestetik (gerak), dan (4) persepsi taktil (perabaan). Berikut penjelasan singkat mengenai masing-masing jenis persepsi.

Persepsi visual merupakan kemampuan untuk memahami atau menginterpretasikan segala sesuatu yang dilihat. Persepsi visual mencakup kemampuan berikut:

- a. Persepsi warna menunjuk pada kemampuan untuk memahami dan membedakan berbagai warna yang dilihat
- b. Hubungan keruangan menunjuk pada persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang
- c. Diskriminasi visual menunjuk pada kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lain
- d. Diskriminasi bentuk dan latar menunjuk pada kemampuan membedakan suatu objek dari latar belakang yang mengelilinginya
- e. *Visual closure* menunjuk pada kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu objek, meskipun objek tersebut tidak diperlihatkan secara keseluruhan
- f. *Object recognition* menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat melihatnya

Persepsi auditif adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan segala sesuatu yang didengar. Persepsi ini mencakup kemampuan:

- a. Kesadaran fonologis yaitu kesadaran bahwa bahasa dapat dipecah ke dalam kata, suku kata, dan fonem (bunyi huruf)

- b. Diskriminasi auditif yaitu kemampuan mengingat perbedaan antara bunyi-bunyi fonem dan mengidentifikasi kata-kata yang sama dengan kata-kata yang berbeda
- c. Ingatan auditif yaitu kemampuan untuk menyimpan dan mengingat sesuatu yang didengar
- d. Urutan auditif yaitu kemampuan mengingat urutan hal-hal yang disampaikan secara lisan
- e. Perpaduan auditif yaitu kemampuan memadukan elemen-elemen fonem tunggal atau berbagai fonem menjadi suatu kata yang utuh

Persepsi kinestetik merupakan perasaan yang sangat kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan di otot, urat, dan pergelangan. Persepsi kinestetik menunjukkan kemampuan untuk memahami posisi dan gerakan bagian tubuh. Persepsi kinestetik memungkinkan seseorang memiliki kemampuan:

- a. Diskriminasi letak anggota badan; kanan-kiri, atas-bawah
- b. Diskriminasi bentuk tubuh; besar-kecil, panjang pendek
- c. Diskriminasi gerak tubuh; kiri-kanan, maju-mundur

Persepsi taktil berhubungan dengan kepekaan kulit terhadap sentuhan atau rabaan, tekanan, suhu dan nyeri. Persepsi taktil menunjukkan kemampuan mengenal berbagai objek melalui perabaan. Kepentingan persepsi taktil berkaitan dengan kemampuan-kemampuan untuk:

- a. Diskriminasi permukaan kasar-halus, keras-lembek
- b. Menelusuri bentuk-bentuk geometri
- c. Menelusuri bentuk huruf dan angka
- d. Menelusuri kata (seperti membaca huruf braille)

Asesmen perkembangan persepsi ditujukan untuk menghimpun informasi tentang tahap perkembangan persepsi anak yang dapat membantu guru dalam memahami kemampuan persepsi anak yang meliputi persepsi visual, persepsi auditif, persepsi kinestetik dan persepsi taktil. Asesmen perkembangan persepsi hanya akan bermakna, jika guru mengetahui materi keterampilan yang dikembangkan dan tahap-tahap perkembangan anak. Dengan demikian pemahaman yang jelas tentang konsep dasar perkembangan persepsi pada ABK merupakan dasar yang penting untuk dapat melaksanakan asesmen secara tepat bagi mereka.

## **2. Perkembangan Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam mengadakan hubungan dengan sesamanya. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan berbahasa pasif (reseptif) dan kemampuan berbahasa aktif (ekspresif). Kemampuan berbahasa pasif adalah kemampuan memahami pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Sedangkan kemampuan berbahasa aktif adalah kemampuan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan kehendak sendiri kepada orang lain. Secara umum perkembangan bahasa digambarkan oleh Myklebust (Sutjihati, 2006) yang meliputi : tahap *inner language*, *receptive language*, dan *expressive language*.

*Inner language* adalah aspek bahasa yang pertama berkembang, muncul kira-kira pada usia 6 bulan. Karakteristik perilaku yang muncul pada tahap ini adalah pembentukan konsep-konsep sederhana, seperti anak mendemonstrasikan pengetahuannya tentang hubungan sederhana antara satu objek dengan objek yang lainnya. Tahap berikut dari perkembangan *inner language* adalah anak dapat memahami

hubungan-hubungan yang lebih kompleks dan dapat bermain dengan mainan dalam situasi yang bermakna. Bentuk yang lebih kompleks dari perkembangan inner language adalah mentransformasikan pengalaman ke dalam simbol bahasa.

*Receptive language* muncul kira-kira pada usia 8 bulan. Pada tahap ini anak mulai mengerti sedikit-sedikit tentang apa yang dikatakan orang lain kepadanya. Anak mulai merespon apabila namanya dipanggil dan mulai sedikit mengerti perintah, menjelang kira-kira 4 tahun anak lebih menguasai kemahiran mendengar, dan setelah itu proses penerimaan (*receptive process*) memberi perluasan kepada sistem bahasa verbal.

*Expresive language* merupakan tahap terakhir dari perkembangan bahasa. Menurut Myklebust, *expresive language* berkembang setelah pematapan pemahaman. Bahasa ekspresif anak mulai muncul kira-kira pada usia satu tahun.

Berikut tahap perkembangan bahasa anak mulai dari usia satu tahun sampai dengan 7 tahun (Amin, M. 1995) :

Usia	Perkembangan Bahasa
1 tahun	Mengucapkan 3 kata atau lebih, misalnya: mama, mimi, dada Memberikan reaksi suara terhadap mainan atau suara Memperhatikan dan memberikan reaksi terhadap pembicaraan yang panjang Memberikan reaksi verbal terhadap beberapa perintah Memberikan mainannya ketika diminta
1,5 tahun	Mengenal nama berbagai bagian tubuh Menunjukkan mata, hidung, dan telinga Mengulang kata-kata yang didengarnya Memahami pertanyaan sederhana Melaksanakan dua perintah yang berurutan mengenai benda-benda, seperti; ambil bola, duduk di kursi, dll Membuat asosiasi dan mengingat kata-kata berdasarkan pada kategori

	<p>(misal: makanan, binatang,dll)</p> <p>Mulai bicara tanpa bantuan gerak</p>
2 tahun	<p>Sesekali menggunakan kalimat yang terdiri dari 3 kata</p> <p>Menunjuk kepada diri sendiri dengan namanya</p> <p>Memilih satu kata dari lima atau enam kata yang disebutnya</p> <p>Mempelajari nama binatang dari buku</p>
2,5 tahun	<p>Mengenal nama dan gambar</p> <p>Mengerti kata kerja dan kebanyakan kata sifat</p> <p>Menjawab dengan tepat pertanyaan ”kamu laki-laki atau perempuan?”</p> <p>Membicarakan gambar buatannya sendiri</p>
3 tahun	<p>Mengikuti tiga perintah sederhana</p> <p>Mengerti arti di atas, di bawah, di depan, belakang, dll</p> <p>Menggunakan bunyi-bunyi t, n, k, g, ng, pada kata</p> <p>Mengucapkan bunyi huruf y, f, v, dalam kata-kata</p> <p>Mengulang tiga kata</p> <p>Menggunakan kalimat yang terdiri dari empat kata</p> <p>Senang berbisik dan memberikan reaksi pada bisikan</p> <p>Menerangkan jenis kelamin, menyebut nama lengkap dan menerangkan peristiwa secara sederhana</p>
4 tahun	<p>Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>Menggunakan kalimat yang kompleks</p> <p>Berkomunikasi untuk menghubungkan pengalaman dan mencari pengetahuan yang diperlukannya</p> <p>Membuat kesalahan artikulasi terhadap bunyi konsonan l, r, s, t, sh, ch, j atau th; menguasai bunyi b, p, m, w dan h</p> <p>Mengenal warna-warna</p> <p>Memberikan reaksi terhadap gambar dengan lima kata</p>
5 tahun	<p>Mengetahui banyak lawan kata</p> <p>Menghitung benda sampai 10</p> <p>Mengulang 4 bilangan</p> <p>Memberikan definisi benda-benda berdasarkan kegunaan seperti; garpu,</p>

	sendok, pensil, gunting, dll Membuat kekeliruan artikulasi
6 tahun	Menguasai bunyi huruf: f, v, s, dan z Memberikan respon terhadap gambar dengan 7 kata Menanti gilirannya yang tepat dalam pembicaraan Memberi dan menerima keterangan
7 tahun	Menjawab pertanyaan mengenai persamaan, misalnya; “apakah persamaan kedua benda ini?”

Asesmen perkembangan bahasa ditujukan untuk mengumpulkan atau menghimpun data/informasi tentang aspek-aspek perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan memahami makna kata, kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal, dan kemampuan dalam pelafalan (artikulasi), sehingga dapat membantu guru dalam memahami tingkat dan kemampuan belajar bahasa anak.

### 3. Perkembangan Motorik

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik meliputi kemampuan dalam melakukan gerak, baik yang bersifat gerakan kasar, gerakan halus, keseimbangan dan koordinasi.

Kemampuan gerakan kasar (*gross motor*) adalah gerak tubuh yang menggunakan sebagian besar atau sekumpulan otot-otot besar dan biasanya memerlukan tenaga. Contoh

gerakan kasar adalah: merangkak, berdiri, berjalan, mendorong, naik/turun tangga, berjingkrak, melompat, menendang, melempar, dan lain-lain. Sedangkan kemampuan motorik halus (*fine motor*) adalah kemampuan gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Contoh gerakan halus adalah: menulis, mewarnai, menggunting, memotong, mencoret dengan jari, menyortir benda sesuai dengan bentuknya, menjelujur, memutar benda, merangkai kalung-kalungan, dan lain-lain.

Berikut ini tahap perkembangan motorik anak dari usia 12 bulan sampai dengan 9 tahun (Amin, M. 1995) :

<b>Usia</b>	<b>Perkembangan Motorik</b>
12 bulan	Berusaha tegak dengan berlutut Berjalan dengan berpegang sebelah tangan Merangkak bebas
13-14 bulan	Berdiri sebentar Berjalan mundur satu dua langkah Bergoyang-goyang mengikuti irama musik
15-16 bulan	Berjalan beberapa langkah Berlutut sendiri, jatuh terduduk Merangkak atau memanjat tangga Tegak berdiri dan berjalan Membungkuk dan tegak kembali
17-18 bulan	Berjalan sendiri tanpa bantuan Menaiki tangga dengan berpegangan Duduk sendiri Menendang bola Menarik alat main sambil berjalan mundur Menaiki rintangan
19-20 bulan	Berusaha berjalan di atas garis lurus (sampai kira-kira 3 meter dengan

	<p>1-3 kali membuat kesalahan)</p> <p>Mampu dan mau bermain dengan alat yang menyerupai tongkat</p> <p>Memasukan pasak ke dalam lubangnya (yang mempunyai garis tengah kira-kira 1,5 cm)</p>
21-22 bulan	<p>Naik tangga sambil berpegang dengan satu pegangan</p> <p>Turun tangga dengan dipegang sebelah tangan</p> <p>Berjongkok waktu bermain</p> <p>Berdiri di atas satu kaki dengan bantuan</p> <p>Berjalan mundur</p>
25-27 bulan	<p>Dapat berlari</p> <p>Naik dan turun tangga tanpa berganti kaki</p> <p>Menyepak bola atas perintah</p> <p>Bangun miring, melompat dari bawah dengan satu kaki</p>
2,5 tahun	<p>Berjalan dengan ujung jari kaki</p> <p>Melompat dengan dua kaki bersama-sama</p> <p>Mencoba berdiri di atas satu kaki</p> <p>Berdiri dengan dua kaki di atas balok keseimbangan tanpa bantuan</p> <p>Berjalan mengikuti garis yang dibuat pada lantai</p>
3 tahun	<p>Berlari dengan jari kaki</p> <p>Mengendarai sepeda roda tiga</p> <p>Naik tangga dengan kaki berganti-ganti</p> <p>Melompat dengan dua kaki</p> <p>Berdiri dengan satu kaki</p> <p>Berjalan mundur dengan mudah</p>
3,5 tahun	<p>Berdiri dengan satu kaki selama 3-5 detik</p> <p>Koordinasi gerak masih kurang; jatuh, takut</p> <p>Berjalan pada balok keseimbangan dengan dua langkah berganti-ganti atau lebih</p> <p>Berlari menghindari rintangan/halangan</p>
4 tahun	<p>Berdiri dengan satu kaki selama 5-10 detik</p> <p>Berganti-ganti naik turun tangga dengan satu kaki</p>

	Melompat di atas benda setinggi 15 cm
5 tahun	Meloncat dengan satu kaki (kaki berganti-ganti) Berjalan mengikuti garis yang dibuat pada lantai dengan kaki dan tumit Berlari, naik kursi dan meja Melompat dari sesuatu dengan ketinggian 30 cm
6 tahun	Sangat aktif, tingkah lakunya konstan Keseimbangan badan aktif dalam permainan Melompat setinggi 30 cm dan jatuh dengan jari kaki Berdiri pada salah satu kaki dengan mata tertutup Melempar jauh
7 tahun	Lebih berhati-hati dalam bergerak Melakukan kegiatan berbeda-beda
8 tahun	Gerak tubuh lebih berirama dan lebih indah Dapat menilai sikap orang lain
9 tahun	Lebih mampu mengontrol kecepatan Tertarik pada kesehatannya sendiri dan senang mengangkat sesuatu Sering kaku dalam sikapnya

Asesmen perkembangan motorik ditujukan untuk mengetahui informasi tentang aspek-aspek perkembangan motorik anak yang meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, aspek keseimbangan dan koordinasi. Asesmen ini dapat membantu guru dalam memahami tingkat kemampuan motorik anak. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa ruang lingkup perkembangan motorik meliputi:

- a. Kemampuan untuk melakukan gerakan kasar (*gross motor*)
- b. Kemampuan untuk melakukan gerakan halus (*fine motor*)
- c. Kemampuan dalam keseimbangan (*balance*)
- d. Kemampuan koordinasi (*coordination*)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M (1995) Ortopedagogik anak tunagrahita, Jakarta: Departemen Pendiidikan dan Kebudayaan
- Berk, LE (2003). Child Development. 6<sup>th</sup> edition. New York: Allyn and Bacon, Inc.
- Dhamayanti, M. (2000) Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya. Bandung: FK UNPAD
- Lewis, V. (2003). Developmental and Disability. Second Edition. Blackwell Publishing Company.
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soendari, T (2008) Modul Pengajaran Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sutjihati, T. (2006) Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung. PT Refika Aditama